

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yang berakar pada filsafat positivisme, dirancang untuk menguji hipotesis secara empiris. Dengan demikian, metode ini melibatkan pengumpulan data numerik dari populasi atau sampel yang relevan, lalu menganalisis data tersebut menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dapat mengungkap adanya korelasi atau pengaruh yang signifikan antara berbagai faktor yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih objektif dan generalisasi yang lebih luas (Sugiyono, 2020:16).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Siam Maspion Terminal Gresik berlokasi Kawasan Industri Maspion V, Jl. Beta Maspion, Manyar Sido Mukti, Manyar, Gresik Regency, East Java 61151.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik spesifik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus kajian. Melalui analisis mendalam terhadap populasi ini, peneliti bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2020:126). Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah seluruh karyawan Departemen *Operation* PT. Siam Maspion Terminal yang berjumlah 58 Orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara cermat sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono,2020:127). Sampel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai *subset* representatif dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota atau elemen populasi yang dipilih untuk menjadi objek kajian. Dapat disimpulkan bahwa, sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang diharapkan mampu menggambarkan karakteristik populasi secara akurat (Ghozali, 2016:133). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh untuk menentukan jumlah sampel, sehingga sampel yang diambil mencakup seluruh Departemen Operasional PT. Siam Maspion Terminal, yang berjumlah 58 orang. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2022:85).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer sebagai informasi asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai metode, seperti wawancara, kuesioner, atau observasi, dan belum pernah dipublikasikan atau diolah oleh pihak lain (Sugiyono,2020:193).

3.4.2 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang melibatkan penyampaian

sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh data (Sugiyono, 2020:199). Data kuesioner diberikan kepada seluruh karyawan Divisi Operasional PT. Siam Maspion Terminal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan survei lapangan dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Data kuantitatif diperoleh melalui skala *likert* untuk mengukur variabel penelitian yang berkaitan dengan sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Skala *likert* dipilih karena kemampuannya dalam mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan, dengan rentang jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Sugiyono, 2020:146).

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yakni beban kerja (X1) dan motivasi (X2), terhadap satu variabel dependen, yaitu kepuasan kerja (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang diamati dan diukur dalam penelitian (Sugiyono,2020:67). Dengan demikian, operasionalisasi variabel bertujuan untuk memberikan definisi yang jelas dan terukur terhadap setiap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel dilakukan melalui penentuan jenis, indikator, dan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepuasan kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan sikap karyawan terhadap situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima, serta faktor fisik dan psikologis. (Sutrisno, 2019:74).	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja (Afandi,2018:82).	<i>Likert</i>
Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah keseluruhan tugas atau aktivitas yang dialokasikan kepada sumber daya manusia dengan target penyelesaian dalam periode waktu yang telah ditentukan. (Koesomowidjojo, 2017:21)	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai (Koesomowidjojo,2017:33)	<i>Likert</i>
Motivasi (X2)	Motivasi kerja didefinisikan sebagai kehendak atau dorongan internal yang kuat. Kekuatan kehendak secara langsung memengaruhi	1. Balas jasa 2. Kondisi kerja 3. Fasilitas kerja 4. Prestasi kerja 5. Pengakuan dari atasa 6. Pekerjaan itu sendiri (Afandi, 2018:29)	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	seberapa gigih seseorang bertindak untuk mewujudkan tujuannya. (Afandi ,2018:23)		

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu memperoleh data yang relevan dan akurat terkait variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022:121). Validitas menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil pengukuran dengan fenomena yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS Versi 26 dengan membandingkan nilai r hitung (*Correlated item-total correlations*) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut valid (Ghozali, 2016:153). Derajat kebebasan (df) yang digunakan dalam perbandingan ini ditentukan oleh jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian, yaitu $n-2$. Nilai kritis koefisien korelasi (r tabel) diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat kebebasan (df).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk menilai kehandalan suatu kuesioner dalam mengukur variabel konstruk. Suatu variabel konstruk dianggap reliabel apabila respon responden terhadap item-item kuesioner menunjukkan kestabilan dan konsistensi antar waktu. Apabila nilai koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,70 atau lebih tinggi mengindikasikan reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, nilai koefisien

alpha di bawah 0,70 mengindikasikan bahwa variabel konstruk tersebut belum dapat dianggap reliabel (Ghozali, 2016:148).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pemilihan uji non-parametrik ini didasarkan pada pertimbangan untuk meminimalisir potensi kesalahan yang mungkin timbul akibat keterbatasan visualisasi data pada analisis grafik. Berdasarkan hasil uji, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Ghozali,2016:160).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model regresi. Nilai VIF yang melebihi ambang batas tersebut mengindikasikan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas, sehingga dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi (Ghozali, 2016:106).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam evaluasi model regresi. uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variabilitas atau penyebaran residual dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual tidak konstan, sementara

homoskedastisitas menunjukkan varian residual yang konstan. Model regresi yang baik tidak menunjukkan homoskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Dalam penelitian ini salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Prinsip dasar uji ini adalah dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil regresi ini kemudian digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas dalam model (Ghozali, 2016:140).

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Pemilihan metode regresi linier berganda merupakan alat yang tepat untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2016:134). Penelitian ini mengadopsi analisis regresi linier berganda untuk mengkaji sejauh mana pengaruh variabel beban kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Divisi Operasional PT. Siam Maspion Terminal. Metode ini memungkinkan untuk tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut, tetapi juga menentukan arah dan kekuatan hubungan tersebut. Dengan kata lain, dapat mengetahui apakah peningkatan atau penurunan pada salah satu variabel bebas akan berdampak positif atau negatif pada variabel terikat kepuasan kerja.

Persamaan estimasi yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat Kepuasan Kerja

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi variabel bebas Beban Kerja

b₂ : Koefisien regresi variabel bebas Motivasi Kerja

X₁ : Variabel bebas Beban Kerja

X₂ : Variabel bebas Motivasi Kerja

e : Error (Variabel pengganggu diluar variabel bebas)

Berdasarkan rumus regresi diatas, dengan Y sebagai variabel terikat yang merepresentasikan Kepuasan Kerja karyawan. Model ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Beban Kerja (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) sebagai variabel bebas secara parsial memengaruhi tingkat kepuasan kerja karyawan. Nilai a adalah konstanta (intersep), yang menunjukkan nilai rata-rata kepuasan kerja ketika beban kerja dan motivasi kerja dianggap tidak ada atau bernilai nol. Koefisien b₁ menggambarkan besarnya perubahan kepuasan kerja akibat perubahan satu satuan pada beban kerja, dengan asumsi bahwa motivasi kerja tetap konstan. Sebaliknya, b₂ menunjukkan pengaruh satu satuan perubahan pada motivasi kerja terhadap kepuasan kerja, dengan asumsi beban kerja tidak berubah. Jika b₁ bernilai negatif, ini menandakan bahwa semakin tinggi beban kerja, maka kepuasan kerja akan menurun sedangkan jika b₂ bernilai positif, maka semakin tinggi motivasi kerja, kepuasan kerja cenderung meningkat.

3.10 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Beban Kerja (X_1) dan Motivasi (X_2) secara parsial (masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kepuasan Kerja (Y). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H0 : Variabel independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

H1 : Variabel independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.11 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi dengan nilai R^2 yang tinggi memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan model yang memiliki nilai R^2 yang rendah. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati nol mengindikasikan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mampu memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98).